

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Akuntansi*

DEDE WAHIDIN
20180070009



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JULI 2022

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANSIAL STATEMENT DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERCANTUM DALAM INDEX LQ45 PERIODE 2017-2021

NAMA : DEDEWAHIDIN

NIM : 20180070009

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, Juli 2022

Dede Wahidin

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT
FINANSIAL STATEMENT DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG
TERCANTUM DALAM INDEX LQ45 PERIODE 2017-2021

NAMA : DEDE WAHIDIN

NIM : 20180070009

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
Sukabumi, 17 Juli 2022

Kaprodi,

Dosen Pembimbing

(Heliani, S.E., M.Ak)

NIDN. 0419118903



(M. Zulvan Dwi
Hatmoko, M.Acc)

NIDN. 0120210041

PENGESAHAN SKRIPSI



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kutujukan kepada :
Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta
Keluarga
Teman-teman
Dan Kab Sukabumi yang telah menjadi saksi sejarah hidup

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pentagon fraud on fraudulent financial statements with firm size as a moderating variable. The pentagon fraud is proxied by five elements of the fraud pentagon, namely opportunity pressure, rationalization, capability and arrogance which are hypothesized to affect Fraudulent Financial Statements. M-score is used to determine Fraudulent Financial Statements.

In this study, the sample selection method used was purposive sampling from 45 companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017 to 2021. The hypothesis testing used was multiple using Eviews software version 9 to test the effect of Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability and Arrogance to Fraudulent Financial Statements and Firm Size as moderating variables.

The results of this study indicate that pressure has an effect on Fraudulent Financial Statements. Meanwhile, opportunity, rationalization, ability and arrogance have no effect on Financial Statement Fraud. For the moderating variable, company size is able to strengthen the relationship of pressure to Fraudulent Financial Statements, while Company Size does not moderate opportunity, rationalization, capability and arrogance.

Keywords:



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap Fraudulent Financial statement dengan firm size sebagai variabel moderasi. Fraud pentagon diprosikan dengan lima elemen fraud pentagon yaitu pressure opportunity, rationalization, capability dan arrogance yang di hipotesis mempengaruhi Fraudulent Financial statement. M-score digunakan untuk menentukan Fraudulent Financial statement.

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan purposive sampling dari 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai 2021. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan software Eviews versi 9 untuk menguji pengaruh dari Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability dan Arrogance terhadap Fraudulent Financial Statement serta Firm Size sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap Fraudulent Financial statement. Sedangkan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial statement. Untuk variabel moderasi, firm size mampu memperkuat hubungan tekanan terhadap Fraudulent Financial statement, sedangkan Firm Size tidak memoderasi terhadap opportunity, rationalization, capability dan arrogance

Kata kunci : Fraudulent Financial Statement, Fraud Pentagon, Firm Size dan LQ45.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmatnya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat di hari akhir, aamiin. Alhamdulillah atas pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Index LQ45 Periode 2017-2021”.

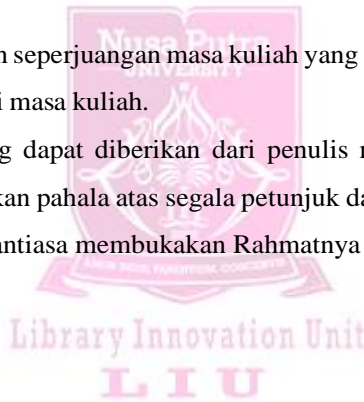
Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Nutra. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang saya miliki dan sulitnya membagi waktu dengan beban pekerjaan di tempat kerja. penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan mendatang.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak berjalan begitu saja tanpa keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu, terimakasih yang tak terhingga ditujukan kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada:

1. Teruntuk Alm. Ibu, Bapak dan Kakak yang masih sehat, senantiasa mendoakan, penyemangat dalam setiap keadaan, memberi dukungan moril maupun materil dalam menjalani proses Pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., MM, Rektor Universitas Nusa Putra.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M. Sc., MBA., DBA, Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra.
4. Ibu Heliani SE., M.ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengajarkan penting arti kesabaran.
6. Ibu Nur Hidayah K. Fadhillah, M.Ak selaku dosen pembimbing 2

7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu selama masa studi.
8. Ibu Ira dari Universitas Padjajaran yang selalu memberikan video di tiktok terkait dengan skripsi dan sudah saya anggap sebagai pembimbing online.
9. Rekan-rekan kerja dari Bank BJB dan kakakku beserta keluargaku yang sering menanyakan "kapan wisuda" padahal skripsi aja baru mulai dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Anis Sri Wahyuni, Elita Melani, Widia Khairunnisa, Retna Ayu Wulandari Rini Syahril Fauziah, Siti Rukoyah, Neneng Faridatul Husna, Ranty Nurdiansari Dan Indah Purnamasari bertemu sejak awal perkuliahan dan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah selalu ada membantu menulis.
11. Teman-teman dari "GPS" (Idedio Al-furqan dari Stikes Unjani, Ali Yakub Wijianto dari Stikes Bhakti Kencana, Agus Jamaludin dari UIN Sunan Gunung Djati, Rapih Ramdani Stikes Dharma Husada Bandung, Rizki Syahrul dari Jepang) yang selalu memberi dukungan, hiburan dan selalu mendengarkan keluh kesah tentang dunia perkuliahan.
12. Semua teman-teman seperjuangan masa kuliah yang selalu menemani dan membantu dalam perjuangandi masa kuliah.

Tiada imbalan yang dapat diberikan dari penulis melainkan hanya kepada Allah SWT penulis memohonkan pahala atas segala petunjuk dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membukakan Rahmatnya dan menerima segala amal baik kita, Amin.



Sukabumi, Juli 2020

Dede Wahidin

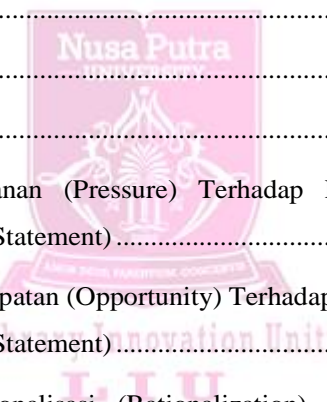
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN KADEMIS



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
PERNYATAAN PENULIS	iii	
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv	
PENGESAHAN SKRIPSI	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi	
ABSTRACT	vii	
ABSTRAK	viii	
KATA PENGANTAR.....	ix	
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xi	
DAFTAR ISI	xii	
DAFTAR TABEL	xvii	
DAFTAR GAMBAR	xviii	
DAFTAR LAMPIRAN	xix	
BAB I PENDAHULUAN	1	
12.1.....	Latar Belakang	1
12.2.....	Rumusan Masalah	6
12.3.....	Batasan Masalah	6
12.4.....	Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
12.4.1.....	Tujuan Penelitian	7
12.4.2.....	Manfaat Penelitian	7
12.5.....	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10	

2.1 Teori Crowe Horwath.....	10
2.1.1 Pressure.....	11
2.1.2 Opportunity.....	11
2.1.3 Rationalization.....	11
2.1.4 Competence	12
2.1.5 Arrogance	12
2.2 Teori Dr. Steve Albrecht	12
2.3 Definisi Fraud.....	13
2.4 Financial Statement Fraud.....	13
2.5 Index LQ45.....	13
2.6 Firm Size.....	13
2.7 Kerangka Pemikiran	14
2.8 Penelitian Terdahulu.....	14
2.9 Hipotesis	21
2.9.1 Pengaruh Tekanan (Pressure) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	21
2.9.2 Pengaruh Kesempatan (Opportunity) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	22
2.9.3 Pengaruh Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	23
2.9.4 Pengaruh Kemampuan (Capability) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	23
2.9.5 Pengaruh Arogansi (Arrogance) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	24
2.9.6 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Tekanan (Pressure) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	24
2.9.7 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Kesempatan (Opportunity) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	25





2.9.8 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	25
2.9.9 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Kemampuan (Capability) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	26
2.9.10 Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Arogansi (Arrogance) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Jenis data.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Variabel Operasional.....	29
3.5.1 Variabel Dependen.....	30
3.5.2 Variabel Independen.....	33
3.5.3 Variabel Moderating.....	34
3.6 Metode Analisis Data.....	35
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Metode Estimasi Data Panel.....	36
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.5 Model Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.6 Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Objek penelitian.....	42

4.2 Statistik deskriptif.....	46
4.3 Metode Estimasi Data Panel.....	46
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	46
4.5 Uji Asumsi Klasik	48
4.5.1 Uji Multikolinieritas	48
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	48
4.5.3 Uji Normalitas	49
4.5.4 Uji Autokorelasi	50
4.6 Model Regresi Linear Berganda.....	53
4.7 Pengujian Hipotesis	54
4.7.1 Uji Determinasi.....	54
4.7.2 Uji Simultan F.....	54
4.7.3 Uji Parsial T.....	55
4.7.4 Regression Analysis Moderating (MRA).....	56
4.8 Pembahasan	56
4.8.1 Pengaruh Tekanan (Pressure) Terhadap kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)	56
4.8.2 Pengaruh Kesempatan (Opportunity) Terhadap kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)	57
4.8.3 Pengaruh Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement).....	57
4.8.4 Pengaruh Kemampuan (Capability) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)	57
4.8.5 Pengaruh Arogansi (Arrogance) Terhadap Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement)	58
4.8.6 Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Tekanan (Pressure) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	58

4.8.7 Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Kesempatan (Opportunity) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	58
4.8.8 Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	59
4.8.9 Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Kemampuan (Capability) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	59
4.8.10 Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) Sebagai Variabel Moderasi Mampu Memperkuat Hubungan Arogansi (Arrogance) Terhadap (Fraudulent Financial Statement).....	59
BAB V KESIMPULAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Besarnya kerugian akibat fraud di Indonesia	2
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Perusahaan yang tergabung Index LQ45 periode 2019-2021	28
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.3 Perhitungan Variabel Operasional	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Hausman Test	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Pemilihan Model	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.9 Hasil Deteksi Outlier	50
Tabel 4.10 Hasil Autokorelasi	51
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan PCSE	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Setelah PCSE	52
Tabel 4.13 Hasil Deteksi Outlier setelah PCSE	53
Tabel 4.14 Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.15 Koefisien determinasi	54
Tabel 4.16 Uji Simultan F	55
Tabel 4.17 Hasil Uji parsial (t)	55
Tabel 4.18 Hasil Uji MRA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia (sumber Association Of Certified Fraud Examiners)	2
Gambar 2.2 Fraud Pentagon terdiri dari lima elemen Pressure, Rationalization, Opportunity, Competence dan Arrogance	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 6.1 Daftar perusahaan LQ45	67
Lampiran 6.2 Pooled Least Square atau Common Effect (CE)	68
Lampiran 6.3 FE (Fixed Effects).....	68
Lampiran 6.4 Uji Moderating Hipotesis 6	69
Lampiran 6.5 Uji Moderating Hipotesis 7	69
Lampiran 6.6 Uji Moderating Hipotesis 8	69
Lampiran 6.7 Uji Moderating Hipotesis 9	69
Lampiran 6.8 Uji Moderating Hipotesis 10	69
Lampiran 6.9 Variabel penelitian independen	72
Lampiran 6.10 Variabel penelitian Dependen dan Moderasi.....	74



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah kinerja perusahaan yang memuat informasi yang dapat digunakan oleh manajer perusahaan dan investor untuk menentukan keuntungan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menentukan kinerja manajemen perusahaan yang memiliki pengaruh dalam melakukan investasi pada masa mendatang. (Siddiq et al., 2017). Laporan keuangan memperlihatkan kondisi perusahaan secara finansial, kinerja perusahaan dan aktivitas suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan ditunjukkan kepada seluruh pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal, seperti : manajemen perusahaan, karyawan, investor, kreditur, supplier, konsumen serta pemerintah, laporan keuangan digunakan sebagai alat pengambil keputusan (Lestari & Henny, 2019). Berdasarkan unsur-unsur kualitatif laporan keuangan harus disajikan secara maksimal yaitu mudah dipahami, relevan, andal serta dapat dibandingkan (Comparable). Dalam menyusun laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar pelaporan keuangan internasional atau IFRS yang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan atau PSAK 1 penyajian dan penyusunan laporan keuangan yaitu terdiri dari posisi keuangan, ekuitas kinerja keuangan yaitu laba/rugi dan penghasilan komprehensif, arus kas selama periode tertentu, dan catatan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan serta kebijakan lainnya. Ketika suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan, setiap perusahaan pasti ingin memperlihatkan kondisi baik kinerja perusahaannya. Oleh sebab itu terkadang laporan keuangan yang disajikan hanya untuk mendapatkan kesan yang bernilai "baik" dari pihak internal maupun eksternal serta dari segi pihak yang membacanya. Hal tersebut memaksa sebuah perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi pada bagian laporan keuangan tertentu, tidak heran pada akhirnya banyak ditemukan perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang tidak semestinya yang akan merugikan berbagai pihak (Zelin, 2018).

Praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan biasa disebut dengan fraud. sebuah organisasi anti Fraud terbesar di dunia Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 menyatakan bahwa fraud adalah segala upaya yang bertujuan untuk mengelabui serta memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat

pribadi. Upaya yang dilakukan oleh pelaku fraud, yaitu melakukan perbuatan yang tidak sesuai hukum, penyalahgunaan, dan penyelewengan.



Gambar 1.1 Fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia tahun 2019 (sumber Association Of Certified Fraud Examiners)

Selanjutnya dari gambar 1.1 menjelaskan hasil survei fraud di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan oleh sebuah organisasi association of certified fraud examiners (ACFE) yang menemukan 239 fraud yang terjadi di Indonesia. Dimana dari 239 kasus fraud yang paling banyak ditemukan adalah korupsi 64,4% yaitu 167 kasus, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan 28,9% terdapat 50 kasus dan fraud pada laporan keuangan 6,7% atau 22 kasus.

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud Laporan Keuangan</i>	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan
Rp.≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp.>10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Tabel 1.1 Besarnya kerugian akibat fraud di Indonesia tahun 2019 (sumber ACFE)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas besar nya kerugian akibat fraud dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus terbesar akibat fraud yaitu korupsi. fraud laporan keuangan dan penyalahgunaan aset serta kekayaan negara paling besar dibawah 10 juta.

Dari beberapa kasus yang ditemukan di Indonesia, bahwa fraud selalu terjadi di setiap perusahaan yang mempunyai skala besar. Dari kasus tersebut yang menyita banyak perhatian publik adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada April 2019, dalam kasus tersebut terdapat banyak kejanggalan dalam laporan keuangan nya. Dihimpun dari (Giri Hartomo, 2019) PT Garuda Indonesia yang seharusnya rugi bersih USD 244,96 Juta mendadak jadi untung dengan laba bersih tahun 2018 sebesar USD 809,85 Ribu. Dalam laporan keuangan tersebut ada salah satu transaksi yang dicurigai yaitu PT Garuda Indonesia mencatat pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD239 Juta, pasalnya PT Mahata Aero Teknologi Merupakan perusahaan yang baru didirikan 3 November 2017 dengan total aset kurang dari 10 miliar berani menanda tangani hutang dengan PT Garuda Indonesia.

Kasus lain juga pernah terjadi di Indonesia tentang Fraudulent Financial reporting pada PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2019 yang dikutip dari CNN Indonesia (2019), pada saat itu PT Asuransi Jiwasraya dihadapi dengan tekanan likuiditas, sehingga laba bersih pada tahun 2019 negatif sebesar Rp.23,92 triliun, serta membutuhkan Rp.32,89 triliun untuk memulihkan kembali aset bersih tersebut. Permasalahan pada PT Asuransi Jiwasraya sudah terjadi pada tahun 2000-an. Dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya telah merugi hingga tahun 2009. Dalam kasus tersebut bisa dikatakan bahwa PT asuransi Jiwasraya melakukan window dressing menurut (Syahrizal Sidik, 2019) untuk mempercantik kinerja perusahaan.

Selain itu kasus terbaru tentang fraudulent financial statement juga pernah terjadi pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam perdagangan dan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar sejahtera. Dihimpun dari kontan.co.id (2021) dari hasil investigasi yang dilakukan oleh EY terdapat penggelembungan dari bebera akun diantaranya piutang usaha, persediaan barang dagang dan aset tetap. Dari ketiga akun tersebut terdapat pencatatan yang berbeda antara data internal dan data yang diproses untuk mengaudit laporan keuangan. Dari kasus tersebut dapat dikatakan bahwa PT tiga pilar sejahtera telah melakukan window dressing untuk mempercantik laporan keuangan.

Dari kasus diatas PT Garuda Indonesia (persero) pernah terdaftar dalam index LQ45 dan terhempas dari LQ45 pada tahun 2013 yang saat itu direktur utama masih dipegang oleh Emirsyah Satar. Berdasarkan contoh kasus, perusahaan yang terdaftar

dalam LQ45 masih mempunyai peluang untuk melakukan fraudulent financial statement meskipun perusahaan tersebut memiliki saham yang berkualitas baik dan paling likuid. Dikarenakan para manajemen ingin mempertahankan posisi perusahaan untuk menjadi salah satu bagian index LQ45, hal tersebut menjadi tekanan kepada pihak manajer untuk mempertahankan posisinya dalam index LQ45 yang dapat mengakibatkan potensi terjadinya fraudulent financial statement sehingga dapat dilandaskan bahwa perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 masih harus diteliti.

Penipuan pada laporan keuangan perusahaan harus dihindari dengan segala cara, karena akan mengurangi kepercayaan dan menurunkan nilai perusahaan bagi berbagai pemangku kepentingan. Peran auditor disini sangat penting dalam mengurangi penipuan dengan mengenali kemungkinan penipuan yang dilakukan oleh perusahaan sedini mungkin, memungkinkan untuk pencegahan yang cepat dan meminimalkan kejadian kasus panjang yang mungkin mempengaruhi organisasi.

Kecurangan (fraud) tidak hanya berkurangnya aset dari suatu perusahaan tetapi dapat juga mengurangi reputasi. Tindakan-tindakan fraud dapat dikurangi dengan melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, investigasi dan pendeteksian. Fraud sangat sulit dideteksi karena pada hakikatnya fraud tersembunyi dan pelaku dari sebuah fraud umumnya cerdas serta memiliki profil seperti orang jujur serta mempunyai sedikit catatan kriminalnya (Karyono, 2013, p. 1) Untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko penipuan yang terjadi dalam sebuah perusahaan, auditor dapat menggunakan berbagai teori yang dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengatasi pencegahan fraud datang dari teori fraud triangle yang terdiri dari (pressure) atau tekanan, (opportunity) atau kesempatan, (rationalization) atau rasionalisasi. Teori tersebut kemudian berkembang dengan menjadi Fraud diamond dan penambahan elemen baru capability atau kemampuan dan teori fraud yang terbaru yaitu fraud pentagon yang terdiri dari lima elemen, yaitu pressure, opportunity, rationalization, competence dan arrogance.

Menurut (Tuanakotta, 2014) fraudulent financial menjadi pusat perhatian dalam audit atas laporan keuangan (general audit opinion audit) karena jika auditor gagal menemukan sebuah fraud dalam laporan keuangan maka akan mengakibatkan laporan keuangan yang menyesatkan, akan membawa konsekuensi besar, hingga patal seperti kasus Arthur Andersen.

Besar kecil nya ukuran sebuah perusahaan juga berpengaruh terhadap fraudulent financial statement. menurut (Handoko & Ramadhani, 2017) terdapat dua pandangan mengenai ukuran perusahaan dan fraudulent financial statement, ukuran perusahaan yang kecil dianggap sering terjadi fraudulent financial statement dibandingkan dengan

perusahaan besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang berkinerja baik agar menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Sedangkan menurut (Tujuh, 2007) perusahaan yang besar akan lebih hati-hati dalam laporan keuangan karena di perhatikan oleh masyarakat sehingga laporan keuangan lebih akurat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan fraud pentagon theory sebagai dasar untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. fraud pentagon theory menurut crowe mempunyai lima faktor fraud risk yang menggunakan rasio keuangan dan rasio non keuangan (Septriani & Desi Handayani, 2018). Selain itu dari hasil survei yang dilakukan oleh ACFE kecurangan banyak dilakukan oleh Owner/Executive dari pemilik perusahaan itu sendiri karena terdapat sifat arogansi dalam dirinya.

Keunggulan penelitian ini adalah penggunaan model Beneish M-score, yang merupakan metode untuk menentukan apakah suatu perusahaan kemungkinan akan melakukan penipuan berdasarkan jumlah uang yang dimilikinya. Akibatnya, model tersebut tidak dapat digunakan untuk mempelajari perusahaan yang beroperasi di industri tertentu.

Penelitian sejenis tentang Fraud Financial statement juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya yang dilakukan oleh Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019) judul penelitian pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2017, dengan pengukuran menggunakan Beneish M-Score untuk fraudulent financial statement pada laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh yaitu rasionalisasi (rationalization) dan kesempatan (opportunity), sedangkan 3 variabel lain nya tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement yaitu tekanan (pressure), kemampuan (capability) dan arogansi (arrogance).

Selanjutnya penelitian mengenai fraud pentagon dan fraudulent financial statement juga pernah dilakukan oleh Prasetya, G. A., & Rinendy, J. (2022) dalam penelitian tersebut hampir tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019) perbedaan dalam penelitian ini terdapat dari sampel yang digunakan yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020, dari hasil penelitian tersebut bahwa kesempatan dan arogansi memiliki pengaruh terhadap fraudulent financial statement, namun ketiga variabel lainnya yaitu tekanan, rasionalisasi dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap fraudulent financial statement.

Saran dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019) untuk penelitian selanjutnya agar lebih banyak perusahaan yang dijadikan sampel dan menambah jumlah tahun periode penelitian. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019) dan Prasetya, G. A., & Rinendy, J. (2022) yaitu dari sampel penelitian, selain itu dalam penelitian ini peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang tentang Fraud Pentagon dan fraudulent financial statement maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pressure terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 ?
2. Bagaimana pengaruh opportunity terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 ?
3. Bagaimana pengaruh rationalization terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 ?
4. Bagaimana pengaruh capability terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 ?
5. Bagaimana pengaruh arrogance terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 ?
6. Apakah ukuran perusahaan (firm size) mampu memoderasi hubungan pressure terhadap fraudulent financial statement ?
7. Apakah ukuran perusahaan (firm size) mampu memoderasi hubungan opportunity terhadap fraudulent financial statement ?
8. Apakah ukuran perusahaan (firm size) mampu memoderasi hubungan rationalization terhadap fraudulent financial statement ?
9. Apakah ukuran perusahaan (firm size) mampu memoderasi hubungan capability terhadap fraudulent financial statement ?
10. Apakah ukuran perusahaan (firm size) mampu memoderasi hubungan arrogance terhadap fraudulent financial statement ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, supaya lebih efektif dan efisien, terarah serta dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan batasan masalah, adapun batasan masalah yang dikaji yaitu peneliti

menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dengan periode penelitian hanya lima tahun, yaitu tahun 2017-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

Menurut Beckingham tujuan penelitian yaitu ungkapan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Tujuan dari sebuah penelitian untuk dapat mengidentifikasi atau menggambarkan suatu konsep, menjelaskan, memprediksi solusi untuk situasi yang mengidentifikasikan (Beckingham, 1974)

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan, maka tujuan dari penelitian dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pressure terhadap fraud financial statement.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh opportunity terhadap fraud financial statement.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rationalization terhadap fraud financial statement.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh capability terhadap fraud financial statement.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arrogance terhadap fraud financial statement.
6. Untuk mengetahui apakah firm size mampu memoderasi hubungan antara pressure dan fraud Financial statement.
7. Untuk mengetahui apakah firm size mampu memoderasi hubungan antara opportunity dan fraud Financial statement.
8. Untuk mengetahui apakah firm size mampu memoderasi hubungan antara rationalization dan fraud Financial statement.
9. Untuk mengetahui apakah firm size mampu memoderasi hubungan antara capability dan fraud Financial statement.
10. Untuk mengetahui apakah firm size mampu memoderasi hubungan antara arrogance dan fraud Financial statement.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dalam sebuah penelitian yaitu data dapat ditemukan, dikembangkan dan diuji. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2011, p. 3).

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan agar dapat berguna sebagai tempat untuk memperluas wawasan serta pengembangan pengetahuan mengenai fraud pentagon dan fraudulent financial statement.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menentukan keputusan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan dengan mengetahui fraudulent financial statement.

2. Bagi Akademis

Dalam penelitian ini penulis dapat memberikan kontribusi dalam mengembang studi secara teoritis yang dapat di pelajari dibangku perkuliahan.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti agar dapat meneliti lebih lanjut dan sebagai bahan perpustakaan bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut mengenai fraud pentagon dan fraudulent financial statement.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian dalam penulisan penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab dengan tujuan agar mempermudah dalam pencarian informasi yang dibutuhkan dan menunjukkan penyelesaian yang sistematis, pembagian bab tersebut sebagai berikut :

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang masalah yang menyangkut dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka penelitian, penelitian terdahulu serta hipotesis.

Pada bagian bab ketiga membahas metodologi penelitian, menjelaskan tahapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu menjelaskan variabel penelitian dan teknik analisis data.

Dalam bagian bab keempat menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Akhmad Suryahadi. (2022). Intip Rekomendasi Saham Sektor Barang Konsumsi yang Punya Valuasi Murah. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/intip-rekomendasi-saham-sektor-barang-konsumsi-yang-punya-valuasi-murah>
- Akidna Rahma. (2021). Fraud Triangle: Temukan Kecurangan Keuangan Pada Bisnis. *Majoo.Id*. <https://majoo.id/solusi/detail/fraud-triangle>
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *ISSN 2337-4314*.
- Anggun Resdasari Prasetyo, E. R. (2014). Bertahan dengan lupus: gambaran resiliensi pada odapus.
- Anisykurlillah, I. (2016). The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 173–181.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Arens, Elder, & Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (2nd ed.). Erlangga. www.erlangga.co.id
- Beckingham, C. F. (1974). *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*.
- Beneish. (1999). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>
- BISNIS. (2018). Fraud Triangle: Mencari Penyebab Kecurangan dalam Keuangan Bisnis. *Journal.Stiemb.Ac.Id*. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fraud-triangle/>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri Hartomo. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *Okefinance*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=2>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit,

- Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. DeReMa (Development Research of Management): *Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Hartanto, R., Lasmanah, L., Mustafa, M., & Purnamasari, P. (2019). Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Triangle: Empirical Study on Banking Companies In Indonesia. January 2016. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288648>
- Hery. (2017a). *Auditing dan Asurans. PT Grasindo.*
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Grasindo.*
- Idris, M. (2021). Daftar 10 Saham Paling Mahal di Bursa Efek Indonesia 2021. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/01/11/103108626/daftar-10-saham-paling-mahal-di-bursa-efek-indonesia-2021?page=all>
- Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2017). Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-Score.
- Karyono. (2013). *FORENSIC FRAUD (Dewibertha Hardjono (ed.); 1st ed.). C.V Andi Offset.*
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Lindasari, V. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan Pentagon Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5766>
- Nilzam, S. P. (2020). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2715–2722.
- Rurihsania, C. (2015). *Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita Dan Pengakuan.*
- Salehi, B. M., Mansoury, A., & Pirayesh, R. (2009). Firm Size and Audit Regulation and Fraud Detection: Empirical Evidence from Iran. 29(1), 53–65.
- Scott L. Summers, & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *American Accounting Association*, 73,

16.

- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Shelton, A. M. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Acct 4018- Senior Honors Seminar.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper, ISSN 2460-0784, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Siombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136>
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. In *Media*.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- SUKMA, D. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.
- Syahrizal Sidik. (2019). Pakai Pasar Nego, Ini Cara Jiwasraya Lakukan Window Dressing. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191227164404-17-126126/pakai-pasar-nego-ini-cara-jiwasraya-lakukan-window-dressing>
- Tuanakotta, T. M. (2014). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. Salemba Empat.
- Tujuh, L. (2007). *Nasution Setiawan 2007*.
- Warshavsky, M. (2012). Analyzing Earnings Quality as a Financial Forensic Tool. *Financial Valuation and Litigation Expert Journal*, 39(16), 16–20.
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*.
- Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model Halaman Sampul Skripsi Oleh : Nama : Cintia Zelin Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

